

## Program Literasi Budaya Baca sebagai Upaya Peningkatan Mutu Siswa (Single Case Study di SDN Sumber Sari 3)

Zenita Bilkis\*, Ali Imron, Wildan Zulkarnain

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*zenita.bilkis.210131600@students.um.ac.id

### Abstract

This study aims to describe and analyze the development of literacy culture at Sumber Sari 3 Public Elementary School, Malang City. This research uses a descriptive qualitative research method using a case study approach. Data collection techniques were carried out by interviewing, observing, and documenting school coordinators, teachers, and students. According to what will happen in the research, it can be seen that 1) literacy activities play a role in increasing students' interest in reading, 2) obstacles to carrying out literacy activities in schools include that every teacher must be able to embrace every student, every teacher must be able to anticipate if there are students who has less fast catching power, 3) the rides and infrastructure are sufficient. The quality of education at Sumber Sari 3 Public Elementary School is a priority for the school, due to the assessment of the surrounding community by looking at the quality of the results from the school.

**Keywords:** Literacy; Quality; Elementary School Students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan budaya literasi pada Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 3 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi perkara. Analisis data menggunakan model interaktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap koordinator sekolah, pengajar, serta peserta didik. sesuai yg akan terjadi penelitian bisa dipandang bahwa 1) kegiatan literasi berperan pada menaikkan minat membaca peserta didik, 2) kendala pada melaksanakan aktivitas literasi pada sekolah antara lain ialah setiap guru wajib bisa merangkul setiap siswa, setiap guru wajib bisa mengantisipasi apabila ada peserta didik yang memiliki daya tangkap yg kurang cepat, 3) wahana serta prasarana telah cukup memadai. Kualitas mutu pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari 3 sebagai prioritas bagi sekolah, sebab penilaian masyarakat sekitar dengan melihat kualitas hasil asal sekolah tersebut.

**Kata kunci:** Literasi; Mutu; Siswa Sekolah Dasar

### 1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi alat satu bentuk proses peningkatan potensi individu. Potensi setiap individu bisa ditingkatkan menggunakan aneka macam norma dan kegiatan pengembangan diri melalui pendidikan yang dijalani. Setiap individu yang mempunyai potensi diri yang baik akan sebagai sumber daya insan berkualitas, menggunakan adanya asal daya yang berkualitas ini mengakibatkan suatu negara lebih produktif. Pendidikan yang dijalani memerlukan standar yang menjadi acuan aktivitas pendidikan. standar yang diperlukan tertuang pada manajemen mutu terpadu. berdasarkan Rohman (2017) manajemen mutu terpadu mempunyai makna sebuah aktivitas menggunakan mengutamakan pengelolaan kualitas. Adapun dari Sallis (2005) manajemen mutu terpadu atau biasa dikenal *Total Quality Management (TQM)* mempunyai makna sebuah filosofi kegiatan yang dikerjakan mulai awal sampai akhir dengan

mengutamakan perbaikan secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan pendapat Candrama (2011) yaitu sebuah seni manajemen pengelolaan pendidikan menggunakan menggabungkansubstansi dan melibatkan banyak sekali pelaksana pendidikan untuk saling bekerja sama menghasilkan pendidikan yang berkualitas. berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen mutu terpadu selalu menyampaikan pemugaran kualitas pendidikan secara konsisten serta selalu mengutamakan kepuasan pelanggan.

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu mempunyai tiga prinsip, dari Nasution (2019) prinsip tersebut yaitu: (1) berfokus berdasarkan kepuasan pelanggan, pelanggan yang di maksud adalah pelanggan di pada organisasi dan pelanggan pada luar organisasi. kedua pelanggan ini menjadi fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan; (2) perbaikan sesuai proses, maksud dari hari ini merupakan setiap pemugaran dilakukan secara berurutan dan terperinci. aplikasi manajemen mutu terpadu sesuai prinsip ini dilakukan dengan terus menerus serta mendengarkan segala masukan asal pelanggan; serta (3) melibatkan semua aspek, keterlibatan dilakukan secara total, baik internal maupun eksternal organisasi. Hal ini sesuai menggunakan tujuan berasal manajemen mutu terpadu yakni perbaikan secara terus menerus berfokus pada kebutuhan pelanggan.

pelaksanaan manajemen mutu terpadu ini di Indonesia masih sebagai sebuah problematika yang belum terselesaikan, karena intinya aplikasi manajemen mutu terpadu masih belum terlaksana menggunakan baik. berdasarkan data berita umum United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2017 Indonesia berada di peringkat ke-116 dengan akumulasi nilai 0,694 buat kategori Human Development Index (HDI). Sesuai indeks tadi mampu dikatakan bahwa Indonesia masih belum mempunyai keseriusan dalam menangani permasalahan pendidikan. Hal ini menjadi sangat bertentangan dengan harapan karena pendidikan menjadi salah satu tonggak buat meningkatkan kualitas bangsa (Damayanti, 2019).

Menurut Widodo (2016) rendahnya kualitas pendidikan ini ditandai dengan beberapa pertarungan pendidikan, seperti rendahnya pelayanan pendidikan, mutu pendidikan yang kurang diperhatikan sampai kemampuan baca tulis anak – anak yang rendah. Manajemen mutu terpadu sebagai galat satu bentuk usaha buat mencapai kualitas pendidikan yang baik, masih banyak ditemukan sekolah – sekolah yg menyebarkan kualitas mutu pendidikan demi membangun lulusan yang berkualitas, diantara sekolah yang turut serta dalam perbaikan mutu pendidikan ialah SDN Sumbersari 3 Malang.

Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 3 Malang ialah lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya buat melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu SMP serta atau Madrasah Tsanawiyah. aplikasi peningkatan mutu sekolah ini dilakukan menggunakan aneka macam program yang telah dilakukan selama bertahun – tahun. semua program pada sekolah ini mempunyai tujuan primer buat menciptakan lulusan yang berkualitas. aplikasi dari manajemen mutu terpadu pada sekolah ini memiliki dukungan asal banyak sekali pihak sehingga menyampaikan kemudahan dalam pelaksanaannya. Adapun tujuan berasal penelitian ini yaitu: (1) buat mengetahui prioritas sekolah dalam peningkatan mutu; serta (2) program unggulan dalam peningkatan mutu pendidikan pada sekolah.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang termasuk naturalistik karena bersifat alamiah. Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 3 yang beralamat di Jl. Kerto Leksono No. 93 D, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang Prov. Jawa Timur yang dilakukan pada awal bulan April untuk mengumpulkan data mengenai program sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Subjek penelitian yakni petugas di bidang persuratan dan kearsipan. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer melalui wawancara secara langsung, dokumentasi dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif, menurut Miles, Huberman & Saldana (2014) analisis data dilakukan dengan tiga langkah: kondensasi informasi/data, menyajikan data dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Pada penelitian ini dilakukan Data Reduction yang merupakan bentuk menyederhanakan data yang terkumpul sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil**

Program peningkatan mutu di sekolah tentunya sangat dibutuhkan, dengan adanya program bermanfaat bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan suatu program untuk meningkatkan mutu pendidikan harus dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Tidak hanya warga sekolah, namun stakeholder lainnya juga berperan penting seperti masyarakat sekitar dan juga orang tua siswa. Dukungan-dukungan tersebut dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan jalannya program sekolah. Masyarakat dan orang tua siswa tidak hanya berpartisipasi dengan menyalurkan dana namun juga bisa menggunakan non dana. Kerja sama antar sekolah dengan masyarakat dan orang tua dijaga dengan baik, seperti SDN Sumbersari 3 yang menjaga komunikasi dengan mengadakan istighosah pada hari Jumat manis. Kegiatan tersebut termasuk cara sekolah untuk menjalin dan menjaga hubungan antara sekolah dengan orang tua siswa. Kegiatan tersebut dipergunakan untuk sekolah menjelaskan program-program sekolah yang akan dijalankan. Salah satu program yaitu pada setiap hari Selasa mengadakan literasi budaya baca. Sebelum menjalankan program tersebut sekolah memberi informasi terlebih dahulu ke orang tua siswa. Adanya komunikasi tersebut orang tua sangat mendukung. Berdasarkan pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa program yang dibuat sekolah dengan adanya keterlibatan dan dukungan masyarakat dan orang tua akan berjalan dengan baik dan maksimal.

Kualitas mutu di SDN Sumbersari 3 sangat menjadi prioritas yang utama bagi sekolah, karena penilaian masyarakat disekitar sekolah, dimana masyarakat akan menyekolahkan anaknya dengan melihat output sekolah tersebut. Tidak hanya akademik namun juga akhlak yang baik, seperti mengadakan upacara bendera setiap hari senin guna mengajarkan siswa untuk lebih mencintai tanah air, kegiatan upacara bendera juga sebagai bentuk latihan disiplin bagi siswa, karena dalam kegiatan ini terdapat beberapa aturan yang perlu diterapkan dan memiliki sanksi apabila melanggar, seperti penggunaan atribut, lokasi upacara dan protokol lain dalam upacara hari senin. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalis siswa sesuai dengan pancasila dan undang-undang dasar

negara republik indonesia. Pada hari Selasa mengadakan literasi budaya baca yang berguna untuk melatih siswa membaca. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mengadakan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dengan cara mengembangkan pengelolaan perpustakaan. Hasil dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini berupa kedisiplinan peserta didik yang tinggi, gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran. Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah yang ada di Indonesia ini adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa yang ada di sekolah. Menurut Sanjaya (2010) seorang guru memiliki pengaruh yang besar di dalam sebuah proses pendidikan di sekolah. Karena guru menjadi kunci utama dalam memberikan informasi kepada siswa. Beberapa faktor kurangnya minat baca menurut Rahim (2008) yaitu: (1) siswa belum terbiasa membaca atau minat baca yang kurang; (2) kecenderungan lebih senang bermain, menonton dibandingkan membaca buku; (3) kurangnya fasilitas bacaan sehingga mengurangi keinginan untuk membaca; (4) banyak waktu luang terbuang untuk bermain-main di sosial media.

Pada hari rabu mengadakan senam latihan kebugaran jasmani. Menurut Giriwijoyo & Sidik (2010) kebugaran jasmani memiliki makna sebagai kesesuaian bentuk tubuh dan kegiatan yang dilakukan. Pada kebugaran jasmani fisik menjadi penentu apakah kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan atau tidak. Badan yang sehat menghasilkan pekerjaan yang sempurna dan tuntas. Pada hari Kamis mengadakan rutinitas membaca asmaul husna, membaca dzikir Al-Asma'u al-Husna. Karena pada dasarnya dzikir Al-Asma'u al-Husna merupakan aktivitas yang menjadikan kondisi rileks yang berefek pada ketenangan pikiran, hati dan jiwa. Meskipun di beberapa Sekolah sudah memiliki program pembiasaan membaca dzikir al-asma'u al-husna tetapi terkadang masih ada kontrol diri siswa yang kurang, dan pada hari jumat mengadakan shalat dhuha bersama yang diimami bapak guru secara bergantian. Hal-hal seperti itu membantu untuk meningkatkan akhlak siswa. Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam, oleh karena shalat sunnah ini memiliki banyak keutamaan, diantaranya adalah penghapus dosa, Perantara mengubah pengalaman hidup, Setiap rakaat shalat dhuha memiliki kedudukan mulia.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Pendidikan**

Kualitas pendidikan menjadi penentu sumber daya manusia lanjutan, peningkatan mutu pendidikan perlu untuk dilakukan untuk membentuk sumber daya yang berkualitas tinggi melalui pendidikan (Dandarwati, 2013). Menurut Fadhil (2017) mutu menjadi suatu bentuk dasar dari pelaksanaan pendidikan, karena dalam hal ini mutu pendidikan bisa dilihat melalui lulusan dan pelayanan yang diberikan. Lulusan yang dikatakan baik akan memiliki banyak peluang untuk melanjutkan pendidikan yang diukur melalui nilai yang diperoleh dan pelayanan yang baik dilihat melalui berbagai aktivitas dari tenaga pendidik dan kependidikan di satuan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari & Nuryati (2022) yang mengemukakan bahwa kualitas output lulusan sekolah bisa menjadi penentu mutu pendidikan di masa mendatang. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui pendidikan yang baik dengan berbagai proses yang panjang (Anggal dkk, 2020).

Mutu pendidikan memiliki beberapa faktor yang menjadi saling mempengaruhi, seperti menurut Hadis & Nurhayati (2010) faktor yang menjadi penentu tingkatan mutu pendidikan secara garis besar yaitu: (1) kurikulum yang terus berganti; (2) kebijakan pendidikan yang

sulit diterapkan; (3) fasilitas pendidikan yang belum merata; (4) teknologi yang digunakan dalam pendidikan; dan (5) komunikasi yang diperlukan dalam pendidikan, komunikasi ini bisa berupa metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang digunakan. Semua hal ini bisa diatasi dengan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar peningkatan mutu dalam berbagai indikator, menurut Sallis (2005:1-5) indikator tersebut yaitu: (1) adanya nilai moral atau karakter yang tinggi; (2) nilai akhir yang baik dengan melalui ujian; (3) berbagai dukungan dari stakeholder; (4) sumber daya yang banyak; (5) menggunakan teknologi sesuai perkembangan zaman; (6) kepemimpinan sesuai tujuan dan visi misi; (7) rasa kepedulian tinggi terhadap siswa; dan (8) kurikulum yang sesuai perkembangan zaman. Berdasarkan faktor dan indikator tersebut pendidikan di Indonesia perlu untuk selalu ditingkatkan.

Mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan sangat memerlukan tindakan khusus. Menurut Afnisa (2022) pendidikan di Indonesia menjadi suatu permasalahan yang belum memiliki titik temu hingga sekarang. Berdasarkan data Indeks Pengembangan Manusia (IPM) yang dikeluarkan oleh UNESCO, indeks pertumbuhan manusia di Indonesia menempati urutan ke-102 pada tahun 1996, ke-99 tahun 1997, ke-105 tahun 1998 dan ke 109 tahun 1999. Indeks ini memuat berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan dan penghasilan per-kepala. Adapun survei menurut Political and Economis Risk Consultant (PERC) pada tahun 2000 Indonesia menempati urutan ke 12 dari 12 negara di benua Asia. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia terbilang menurun yang tentu berdampak pada pendidikan yang dilakukan. Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan untuk memberikan daya saing yang sempat menurun, karena dalam The World Economic Forum Swedia tahun 2000 memaparkan bahwa daya saing di Indonesia menempati urutan ke-37 dari 57 yang tentu terbilang rendah.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya, seperti pada SDN Summersari 3 yang mengutamakan kegiatan literasi budaya baca dan kegiatan keagamaan sebagai bentuk dari program peningkatan mutu pendidikan. Sekolah akan mendapat predikat mutu "baik" jika memiliki beberapa predikat atau standar mutu pendidikan, seperti menurut Fadhli (2017) yaitu: (1) support dari pemerintah; (2) kepemimpinan yang sesuai tujuan; (3) kinerja guru yang berstandar tinggi; (4) kurikulum yang selalu mengikuti perkembangan zaman; (5) memiliki lulusan yang berkualitas; (6) budaya organisasi yang bercitra positif; (7) dukungan dari internal dan eksternal. Sekolah SDN Summersari 3 bisa dikatakan memiliki mutu yang baik, karena sudah sesuai dengan standar mutu pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidikan di SDN Summersari 3 telah sesuai dengan standar mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat melalui kepala sekolah yang memberikan kepemimpinan secara baik. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah berupa memberikan pelayanan yang baik dan melanjutkan program yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena kepala sekolah memiliki beberapa peran penting dalam peningkatan mutu ini, menurut Fitrah (2017) peran tersebut yaitu: (1)mampu memberikan kepemimpinan yang merangkul seluruh warga sekolah; (2) menjadi manajer sesuai dengan fungsi sekolah; (3) mampu mempertanggungjawabkan segala kegiatan sekolah; (4) menjadi supervisor yang baik; (5) menjadi pemimpin organisasi tertinggi dengan baik; (6) mampu menjalin komponen yang baik dengan masyarakat sekitar; (7) memiliki strategi yang pengembangan sekolah sesuai tujuan pendidikan. Pemimpin yang sesuai dengan peran tersebut tercermin dalam kepala sekolah dalam kepemimpinan transformasional (Faruq & Supriyanto, 2020). Kerjasama yang dilakukan antara kepala sekolah dengan segenap warga sekolah menjadi pelaksanaan peningkatan mutu berjalan secara efektif dan efisien. Kerja sama tim yang baik mampu menjadikan organisasi memiliki budaya yang baik dan organisasi memiliki pergerakan yang sesuai tujuan (Rahmawati & Supriyanto, 2020).

Peningkatan mutu selanjutnya dilihat melalui kualitas pengajar sekolah. Pengajar yang dimaksud adalah guru dalam sekolah tersebut. Guru menjadi salah satu kunci utama dalam pelaksanaan mutu pendidikan. Guru diharuskan memiliki profesionalisme dan kedisiplinan yang tinggi, karena guru bisa menjadi teladan bagi siswa tersebut (Dewi & Khotimah, 2020). Menurut Damayanti (2019) guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, karena guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengajaran secara langsung kepada siswa. Peningkatan mutu tidak bisa berhasil tanpa dukungan dari masyarakat. Bukan hanya masyarakat sekitar sekolah, akan tetapi orang tua siswa juga memiliki peran tersendiri. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan mutu pendidikan. Dukungan yang diberikan secara positif akan menjadikan peningkatan mutu pendidikan semakin pesat (Aprilia dkk, 2021).

### **3.2.1.1. Program Budaya Literasi Baca Sebagai Strategi Peningkatan Mutu**

Kualitas pendidikan menjadi penentu sumber daya manusia lanjutan, peningkatan mutu pendidikan perlu untuk dilakukan untuk membentuk sumber daya yang berkualitas tinggi melalui pendidikan (Danarwati, 2013). Menurut Fadhil (2017) mutu menjadi suatu bentuk dasar dari pelaksanaan pendidikan, karena dalam hal ini mutu pendidikan bisa dilihat melalui lulusan dan pelayanan yang diberikan. Lulusan yang dikatakan baik akan memiliki banyak peluang untuk melanjutkan pendidikan yang diukur melalui nilai yang diperoleh dan pelayanan yang baik dilihat melalui berbagai aktivitas dari tenaga pendidik dan kependidikan di satuan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari & Nuryati (2022) yang mengemukakan bahwa kualitas output lulusan sekolah bisa menjadi penentu mutu pendidikan di masa mendatang. Sumber daya manusia yang berkualitas diperoleh melalui pendidikan yang baik dengan berbagai proses yang panjang (Anggal dkk, 2020).

Mutu pendidikan memiliki beberapa faktor yang menjadi saling mempengaruhi, seperti menurut Hadis & Nurhayati (2010) faktor yang menjadi penentu tingkatan mutu pendidikan secara garis besar yaitu: (1) kurikulum yang terus berganti; (2) kebijakan pendidikan yang sulit diterapkan; (3) fasilitas pendidikan yang belum merata; (4) teknologi yang digunakan dalam pendidikan; dan (5) komunikasi yang diperlukan dalam pendidikan, komunikasi ini bisa berupa metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang digunakan. Semua hal ini bisa diatasi dengan peningkatan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar peningkatan mutu dalam berbagai indikator, menurut Sallis (2005:1-5) indikator tersebut yaitu: (1) adanya nilai moral atau karakter yang tinggi; (2) nilai akhir yang baik dengan melalui ujian; (3) berbagai dukungan dari stakeholder; (4) sumber daya yang banyak; (5) menggunakan teknologi sesuai perkembangan zaman; (6) kepemimpinan sesuai tujuan dan visi misi; (7) rasa kepedulian tinggi terhadap siswa; dan (8) kurikulum yang sesuai perkembangan zaman. Berdasarkan faktor dan indikator tersebut pendidikan di Indonesia perlu untuk selalu ditingkatkan.

Mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan sangat memerlukan tindakan khusus. Menurut Afnisa (2022) pendidikan di Indonesia menjadi suatu permasalahan yang belum memiliki titik temu hingga sekarang. Berdasarkan data Indeks Pengembangan Manusia (IPM) yang dikeluarkan oleh UNESCO, indeks pertumbuhan manusia di Indonesia menempati urutan ke-102 pada tahun 1996, ke-99 tahun 1997, ke-105 tahun 1998 dan ke 109 tahun 1999. Indeks ini memuat berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan dan penghasilan per-kepala. Adapun survei menurut Political and Economis Risk Consultant (PERC) pada tahun 2000 Indonesia menempati urutan ke 12 dari 12 negara di benua Asia. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia terbilang menurun yang tentu berdampak pada pendidikan yang dilakukan. Peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan

untuk memberikan daya saing yang sempat menurun, karena dalam The World Economic Forum Swedia tahun 2000 memaparkan bahwa daya saing di Indonesia menempati urutan ke-37 dari 57 yang tentu terbilang rendah.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya, seperti pada SDN Sumbersari 3 yang mengutamakan kegiatan literasi budaya baca dan kegiatan keagamaan sebagai bentuk dari program peningkatan mutu pendidikan. Sekolah akan mendapat predikat mutu "baik" jika memiliki beberapa predikat atau standar mutu pendidikan, seperti menurut Fadhli (2017) yaitu: (1) support dari pemerintah; (2) kepemimpinan yang sesuai tujuan; (3) kinerja guru yang berstandar tinggi; (4) kurikulum yang selalu mengikuti perkembangan zaman; (5) memiliki lulusan yang berkualitas; (6) budaya organisasi yang bercitra positif; (7) dukungan dari internal dan eksternal. Sekolah SDN Sumbersari 3 bisa dikatakan memiliki mutu yang baik, karena sudah sesuai dengan standar mutu pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidikan di SDN Sumbersari 3 telah sesuai dengan standar mutu pendidikan. Hal ini bisa dilihat melalui kepala sekolah yang memberikan kepemimpinan secara baik. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah berupa memberikan pelayanan yang baik dan melanjutkan program yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena kepala sekolah memiliki beberapa peran penting dalam peningkatan mutu ini, menurut Fitrah (2017) peran tersebut yaitu: (1) mampu memberikan kepemimpinan yang merangkul seluruh warga sekolah; (2) menjadi manajer sesuai dengan fungsi sekolah; (3) mampu mempertanggungjawabkan segala kegiatan sekolah; (4) menjadi supervisor yang baik; (5) menjadi pemimpin organisasi tertinggi dengan baik; (6) mampu menjalin komponen yang baik dengan masyarakat sekitar; (7) memiliki strategi yang pengembangan sekolah sesuai tujuan pendidikan. Pemimpin yang sesuai dengan peran tersebut tercermin dalam kepala sekolah dalam kepemimpinan transformasional (Faruq & Supriyanto, 2020). Kerjasama yang dilakukan antara kepala sekolah dengan segenap warga sekolah menjadi pelaksanaan peningkatan mutu berjalan secara efektif dan efisien. Kerja sama tim yang baik mampu menjadikan organisasi memiliki budaya yang baik dan organisasi memiliki pergerakan yang sesuai tujuan (Rahmawati & Supriyanto, 2020).

Peningkatan mutu selanjutnya dilihat melalui kualitas pengajar sekolah. Pengajar yang dimaksud adalah guru dalam sekolah tersebut. Guru menjadi salah satu kunci utama dalam pelaksanaan mutu pendidikan. Guru diharuskan memiliki profesionalisme dan kedisiplinan yang tinggi, karena guru bisa menjadi teladan bagi siswa tersebut (Dewi & Khotimah, 2020). Menurut Damayanti (2019) guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, karena guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengajaran secara langsung kepada siswa. Peningkatan mutu tidak bisa berhasil tanpa dukungan dari masyarakat. Bukan hanya masyarakat sekitar sekolah, akan tetapi orang tua siswa juga memiliki peran tersendiri. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan mutu pendidikan. Dukungan yang diberikan secara positif akan menjadikan peningkatan mutu pendidikan semakin pesat (Aprilia dkk, 2021).

#### **3.2.1.1.1. Kendala Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan**

Total Quality Management (TQM) pada pendidikan adalah filosofi perbaikan berkelanjutan yang dapat menyediakan institusi pendidikan dengan seperangkat alat praktis untuk memenuhi keinginan, kebutuhan dan harapan pelanggan saat ini dan masa depan (Sallis, 2006:73). Pada pandangan lain, Zamroni memandang bahwa pengoptimalan model The Total Quality Management (TQM) di sekolah dapat mewujudkan peningkatan mutu pendidikan. Teori ini memberikan penjelasan bahwa model TQM dalam mutu pendidikan terdapat tiga kemampuan, yakni kemampuan sosial, kemampuan akademik dan kemampuan moral

(Zamroni, 2007: 6). Adapun Hoy, Jardine and Wood (2005: 11-12) memberikan pendapat bahwa: "Evaluasi proses pendidikan yang memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien yang membayar proses atau output dari proses pendidikan disebut sebagai kualitas dalam pendidikan. Evaluasi ini tidak hanya memenuhi kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan talenta pelanggan proses, tetapi juga memenuhi kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan talenta tersebut.."

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa mutu pembelajaran merupakan nilai terhadap setiap proses pembelajaran, yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan mengembangkan keterampilan klien (siswa) dengan tetap mempertahankan standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (stakeholder) yang membiayai proses output yang harus diselesaikan. Tidak dipungkiri bahwa dalam proses peningkatan mutu pendidikan menemui kendala. Beberapa kendala yang muncul dalam upaya peningkatan mutu pendidikan inilah diperlukan tindak lanjut supaya rencana program sekolah berjalan dengan maksimal.

Kendala utama dihadapi pada sekolah ini yakni penerapan metode atau cara dalam kurikulum yang berganti terus menerus, sehingga sangat sulit diterima oleh guru dan siswa yang memiliki daya tangkap kurang. Sebagai guru harus bisa merangkul setiap siswa, siswa yang memiliki daya tangkap lebih cepat mungkin tidak akan mengalami kendala, namun berbeda dengan siswa yang memiliki daya tangkap tidak cepat, maka sebagai guru harus bisa mengantisipasi hal tersebut. Selain itu, guru tidak hanya harus beradaptasi dengan lapangan saja namun dengan program pemerintah.

Proses meningkatkan mutu pendidikan, guru mampu menciptakan kondisi yang dibutuhkan dalam membimbing dan mengefektifkan pembelajaran siswa di dalam kelas, sambil belajar juga tumbuh rasa saling menghargai dan suasana yang menyenangkan, antara lain : (1) Guru hendaknya menggunakan metode dalam mengajar yang lebih banyak, berbagai cara mengajar yang beragam mampu menjadi salah satu bentuk penyemangat siswa terhadap pendidikan yang dijalani. Model pengajaran yang beragam mampu menghidupkan suasana kelas dan tidak selalu sama dengan hari sebelumnya; (2) Meningkatkan motivasi, hal ini penting untuk kemajuan dan perkembangan siswa, dengan berbagai model pembelajaran, kompetensi guru yang benar dan berorientasi pada tujuan akan meningkatkan pembelajaran, sehingga siswa belajar lebih giat, giat, dan bersemangat dengan tujuan yang jelas (Slamet, 1987). Dengan motivasi belajar, siswa bersemangat belajar dan pemahamannya dapat meningkat.

#### 4. Simpulan

Pendidikan memerlukan peningkatan mutu sebagai bentuk dari usaha mendapatkan output berupa lulusan yang berkualitas. Pelaksanaan peningkatan mutu memiliki banyak macam dan memiliki tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. SDN Sumbersari 3 memiliki berbagai program dalam peningkatan mutu, seperti kegiatan yang dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran efektif di setiap harinya. Adapun kegiatan tersebut yaitu kegiatan keagamaan dan kegiatan peningkatan *soft skill*. Pada peningkatan *soft skill* ini dilakukan dengan program literasi budaya baca yang sudah dilakukan selama bertahun-tahun. Pada kegiatan ini peserta didik dilatih untuk disiplin dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Kegiatan yang berlangsung di pagi hari ini telah memiliki banyak manfaat yang dapat terlihat dari lulusan sekolah ini. Siswa memiliki kesadaran akan pentingnya membaca dan mampu berkomunikasi di khalayak umum. Seluruh kegiatan yang berlangsung mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dan orang tua siswa. Pihak sekolah juga senantiasa memberikan pelayanan dan fasilitas untuk menunjang kegiatan peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Rujukan

- Afnisa,S. (2022). *Mutu Pendidikan Di Indonesia*. Kabar Pendidikan. <https://www.kabarpendidikan.id/2022/03/mutu-pendidikan-di-indonesia.html>
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68-76.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.
- Arifin, Z. (2018). Pengaruh Latihan Senam Kebugaran Jasmani (Skj) Terhadap Tingkat Kebugaran Siswa Kelas V Di Min Donomulyo Kabupaten Malang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.32478/Al-Mudarris.V1i1.96>
- Ayudia, C. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Di Sdn Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100-107.
- Candrama, D. (2011). Pengaruh Total Quality Management (TQM) Gaya Kepemimpinan,. 110.
- Danarwati, Y. S. (2013). Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).
- Damayanti, N. (2019). Pentingnya Kerjasama Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan
- Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh Profesionalisme Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 279.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Fauziah, Septy Nurul. 2020. Evaluasi Minat Membaca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1 (2)
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 31- 42.
- Giriwijoyo, H, Y, S, S. & Sidik, D, Z. (2010). Konsep Dan Cara Penilaian Kebugaran Jasmani Menurut Sudut Pandang Ilmu Faal Olahraga. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 2(1).
- Hadis, A. Dan Nurhayati, B. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Isnaini, H., San Fauziya, D., & Ismayani, R. M. (2021). Membangun Literasi Dan Kreativitas Di Masa Pandemi Covid 19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), Hlm 659.
- Laksmi. (2020). Strategi Perpustakaan Menerapkan Literasi Untuk Meningkatkan Imajinasi, Kreativitas, Inovasi. *Alfuad Journal*, 4(1), 12–24
- Lestari, E. A., & Nuryanti, N. (2022). Pentingnya Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3689-3694.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Manazhim*, 2(2), 157–171. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V2i2.856>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications*
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nasution, M. H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu- Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(2), 228-248.
- Pandiangan, E. L., & Siregar, T. R. A. (2022). Memajukan Literasi Anak Melalui Strategi Membaca Menyenangkan. *Fusion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Hlm 46.

- Permatasari. (2017). Literasi Dini Dengan Teknik Bercerita. *Jurnal Family Edu*, 3(1), 20-28.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Mega. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128-134.
- Prastiwi, B. K. (2016). *Meningkatkan Nilai Keindonesiaan Melalui Upacara Bendera Di Sekolah Dasar*. 155-163.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), Hlm 395.
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 1-9.
- Rahma, U. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) Di SD Al-Hikmah Surabaya. 3, 21
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sallis, E. 2006. *Total Quality Management In Education* (Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi ). Jogjakarta : Ircisod.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206-218.
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293-301.
- Sereliciouz. (2021). *Gerakan Literasi Sekolah: Tujuan, Manfaat & Komponen*. Quipper Blog. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/gerakan-literasi-sekolah/>
- Syaefudin, M., & Bhakti, W. P. (2020). Pembentukan Kontrol Diri Siswa Dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah. *Jurnal Peurawi*, 3(1), Hal 84.
- Vera P Zeeleva, Dkk. 2016. "Psychological And Pedagogical Support Students Adaptation TO Learning In High School." *International Journal Of Environmental And Science Education*
- Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah* . Jakarta: PSAP Muhammadiyah